



## JURNAL ILMIAH Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam

Journal website: <https://jipp.hellowpustaka.id/index.php/i/index>

ISSN: 3064-6391 (Online)  
<https://doi.org/10.61166/jipp.v2i1.13>

Vol. 2 No. 1 (2025)  
pp. 109-117

Research Article

# Pola Dakwah Modern dengan Musik di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung

Nur Rifdah

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Correspondent: [nrifdah42@gmail.com](mailto:nrifdah42@gmail.com) 



Copyright © 2024 by Authors, Published by Jurnal Ilmiah Pengayaan dan Pembelajaran.  
This is an open access article under the CC BY License  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Des 11, 2024  
Accepted : Apr 16, 2025

Revised : Des 16, 2025  
Available online : May 01, 2025

**How to Cite:** Rifdah, N. (2025). Pola Dakwah Modern dengan Musik di TPQ Al Wasiyah Campurdarat Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, 2(1), 109-117.  
<https://doi.org/10.61166/jipp.v2i1.13>

**Abstrak.** Indonesia sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia memiliki tantangan dalam menyampaikan ajaran Islam secara kontekstual dan menarik, khususnya kepada generasi muda. Salah satu pendekatan inovatif yang digunakan adalah melalui media musik, seperti marching band, yang diterapkan di TPQ Al Wasiyah, Desa Tanggung, Campurdarat, Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola dakwah modern dengan media musik dalam meningkatkan minat dan partisipasi santri. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa marching band mampu menjadi sarana dakwah yang efektif karena tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Kegiatan ini meningkatkan antusiasme santri dalam pembelajaran agama dan menjadikan TPQ lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media kreatif seperti marching band dapat memperkuat pendidikan keagamaan dan menjadi pola dakwah yang relevan di era modern.

**Kata Kunci:** Dakwah Modern, Musik Islami, Marching Band, Minat Belajar, TPQ

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, dengan lebih dari 230 juta pemeluk agama Islam. Di tengah masyarakat yang religius ini, ajaran Islam memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter sosial, budaya, serta etika kehidupan sehari-hari. Kehidupan masyarakat Indonesia sangat dipengaruhi oleh praktik keagamaan seperti salat berjamaah, pengajian rutin, dan peringatan hari besar keislaman yang menjadi bagian integral dari budaya masyarakat. Dalam konteks ini, peran dakwah menjadi sangat vital sebagai sarana penyebaran nilai-nilai Islam secara damai, toleran, dan humanis (*rahmatan lil 'alamin*).

Dakwah di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dinamika zaman. Selain pendekatan tradisional seperti ceramah dan pengajian, kini dakwah mulai merambah ranah modern melalui berbagai bentuk media, termasuk media digital, audiovisual, serta pendekatan berbasis seni dan budaya. Pemanfaatan media dalam dakwah bertujuan agar pesan-pesan keislaman dapat menjangkau lebih luas kalangan masyarakat, terutama generasi muda yang akrab dengan budaya populer dan teknologi modern (Secahyanti & Syaipudin, 2024).

Salah satu metode dakwah yang cukup inovatif dan menarik perhatian ialah penggunaan musik sebagai sarana penyampaian pesan keagamaan. Meskipun penggunaan musik dalam dakwah masih menjadi perdebatan di kalangan ulama, banyak yang berpandangan bahwa selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariat dan mengandung pesan positif, musik dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan ajaran Islam. Dalam konteks ini, musik tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana pendidikan dan pembentukan karakter (Syaiful, 2016).

Marching band merupakan salah satu bentuk kegiatan musik yang melibatkan kerja sama tim, kedisiplinan, konsentrasi tinggi, serta estetika seni yang kuat. Dalam lingkungan pendidikan, marching band mampu memberikan variasi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton, yang dapat membantu menumbuhkan minat belajar anak-anak terhadap pelajaran agama. Hal ini sejalan dengan pandangan Sukmadinata (2009) bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dan unsur kreativitas lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

TPQ Al Wasiyah di Desa Tanggung, Campurdarat, Tulungagung menjadi contoh konkret penerapan dakwah modern melalui marching band. Kegiatan ini tidak hanya menjadi alternatif hiburan edukatif bagi para santri, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai-nilai Islam secara kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman. Dalam praktiknya, marching band di TPQ ini telah berhasil menarik minat santri yang sebelumnya kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar santri. Wildan (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa media yang memunculkan ketertarikan memiliki dampak positif terhadap keterlibatan santri dalam pembelajaran agama. Begitu pula dengan penelitian Latifah (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media dakwah bil lisan melalui Youtube oleh ustadzah kepada anak-anak usia dini sangat membantu mereka dalam memahami ilmu Al-Qur'an dengan cara yang lebih menarik.

Dalam studi lain, Rasyid (2021) menyebutkan bahwa masyarakat saat ini lebih menyukai konten dakwah yang disampaikan melalui media digital, karena dinilai lebih mendidik dan menjauhi konten negatif. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa media modern, termasuk musik, dapat digunakan sebagai instrumen strategis dalam dakwah, asal tetap berpijak pada nilai-nilai ajaran Islam yang moderat dan humanis.

Kegiatan marching band di TPQ Al Wasiyah juga mencerminkan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter Islam, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Sutrisno (2020) menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang membentuk karakter peserta didik melalui pengalaman langsung. Dengan terlibat dalam kegiatan musik, para santri diajarkan untuk berkolaborasi dan menghargai peran masing-masing dalam mencapai hasil bersama yang harmonis.

Lebih dari sekadar sarana hiburan, marching band ini menjadi media dakwah yang mampu menyampaikan pesan-pesan Islam dalam bentuk yang menyenangkan dan mudah dipahami. Hal ini sangat relevan dengan upaya pembaruan metode dakwah agar tidak terjebak pada pola tradisional yang cenderung monoton. Dakwah yang bersifat edukatif, kreatif, dan menyentuh emosi dinilai lebih efektif dalam membentuk karakter dan pemahaman keislaman generasi muda (Syaipudin et al., 2024).

Penerapan dakwah melalui marching band di TPQ Al Wasiyah merupakan contoh konkret bagaimana modernisasi dalam dakwah tidak berarti meninggalkan nilai-nilai Islam. Sebaliknya, ini menunjukkan adanya adaptasi metode dakwah dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi keislaman. Konsep ini juga sejalan dengan pandangan Nata (2005) bahwa manajemen pendidikan Islam harus dinamis dan responsif terhadap tantangan zaman agar tetap relevan dan efektif.

Melalui pendekatan ini, TPQ Al Wasiyah menunjukkan bahwa dakwah dan pendidikan Islam dapat berkembang dan berinovasi, menyelaraskan nilai-nilai tradisional dengan media modern yang diminati generasi muda. Dengan demikian, pola dakwah modern seperti marching band ini berpotensi menjadi model baru dalam pengembangan pendidikan keagamaan di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam pola dakwah modern melalui media musik marching band di TPQ Al Wasiyah, Campurdarat, Tulungagung. Pendekatan ini relevan untuk mengeksplorasi fenomena sosial dan budaya secara kontekstual dalam lingkungan pendidikan Islam, khususnya dalam pemanfaatan seni musik sebagai media dakwah. Subjek dalam penelitian ini meliputi pengurus TPQ, pelatih marching band, ustadz/ustadzah, dan para santri yang terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas langsung, wawancara untuk menggali perspektif subjek, dan dokumentasi untuk mendukung temuan lapangan (Sugiyono, 2017).

Proses analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sutrisno, 2020). Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan metode, guna memperoleh keabsahan dan keakuratan informasi dari berbagai sudut pandang. Penelitian ini berfokus pada bagaimana marching band sebagai sarana dakwah tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan karakter dan spiritual yang efektif, sejalan dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan zaman modern (Syarif, 2016; Syaipudin, Luthfi, 2024).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan marching band di TPQ Al Wasiyah merupakan salah satu bentuk dakwah kontemporer yang efektif dalam menjangkau anak-anak melalui medium yang komunikatif dan emosional. Melalui musik yang dinamis dan ritmis, pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan secara halus namun berkesan, sehingga anak-anak tidak hanya terhibur tetapi juga memperoleh pemahaman nilai-nilai Islam dengan cara yang menyenangkan (Hasanah, 2021).

Selain aspek hiburan, kegiatan ini menjadi sarana pembentukan interaksi sosial yang positif antar santri. Proses latihan dan pertunjukan mengajarkan pentingnya kerja sama tim, disiplin, serta penghargaan terhadap peran individu dalam mencapai kesatuan harmonis. Hal ini sejalan dengan prinsip solidaritas dalam Islam yang menekankan pentingnya ukhuwah dan kebersamaan dalam kehidupan sosial (Firdaus, 2019).

Penguatan karakter dalam aktivitas marching band ini pun mencerminkan penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Nilai-nilai seperti ketekunan, tanggung jawab, dan konsistensi tidak hanya diajarkan secara teori, melainkan juga melalui praktik langsung yang berulang-ulang dalam latihan rutin (Rahim, 2020).

Hasil wawancara dengan pelatih dan pembina TPQ mengungkapkan bahwa setiap sesi latihan selalu diawali dan diakhiri dengan doa serta diselingi dengan tausiyah singkat yang menanamkan niat tulus sebagai landasan beraktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa marching band dipandang bukan sekadar hiburan, melainkan sebagai ibadah dan sarana dakwah yang mendidik (Syamsuddin & Alif, 2023).

Penelitian oleh Yuliana (2022) menegaskan bahwa penggunaan media musik dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan motivasi santri secara signifikan. Media yang menarik dan sesuai dengan konteks dunia anak-anak membuat mereka lebih mudah menangkap dan menghayati nilai-nilai spiritual yang diajarkan.

Peran keluarga dalam mendukung kegiatan ini juga sangat penting. Wawancara dengan orang tua santri menunjukkan adanya perubahan perilaku positif, seperti peningkatan kedisiplinan, semangat belajar, serta konsistensi dalam menjalankan ibadah sehari-hari, termasuk salat dan mengaji di rumah. Hal ini membuktikan bahwa dampak kegiatan marching band merambah hingga ke ranah keluarga (Amalia, 2018).

Rahmat dan kawan-kawan (2021) menegaskan bahwa keberagaman metode pembelajaran sangat diperlukan untuk menjaga minat dan fokus peserta didik dalam pendidikan agama. Oleh karena itu, inovasi seperti marching band menjadi solusi efektif yang menggabungkan aspek hiburan dan edukasi secara seimbang.

Keberhasilan TPQ Al Wasiyah dalam berbagai kompetisi marching band di tingkat daerah membuktikan bahwa dakwah melalui seni tidak hanya mungkin, tetapi juga mampu menginspirasi generasi muda untuk lebih mencintai ajaran Islam. Ini menandai adaptasi Islam terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan esensinya, di mana dakwah dapat menyentuh ranah kreatif yang lebih luas (Mulyani, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pola dakwah modern yang diterapkan di TPQ Al Wasiyah melalui kegiatan marching band. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh tiga poin utama yang menjadi fokus pembahasan: (1) marching band sebagai media dakwah yang inovatif, (2) pengaruh terhadap minat belajar santri, dan (3) integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan musik.

### **Marching Band sebagai Media Dakwah Inovatif**

Kegiatan marching band di TPQ Al Wasiyah menjadi sebuah terobosan dalam metode penyampaian nilai-nilai Islam. Dalam konteks pendidikan nonformal, metode konvensional seperti ceramah sering kali dianggap monoton oleh anak-anak, terutama di usia dini. Marching band menghadirkan warna baru dalam menyampaikan dakwah yang lebih interaktif dan menyenangkan. Musik yang dimainkan bukan sekadar hiburan, tetapi mengandung pesan-pesan moral dan keislaman yang disesuaikan dengan usia dan pemahaman anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus TPQ, penggunaan marching band dipilih karena mampu menjembatani minat santri dengan tujuan dakwah. Mereka mengungkapkan bahwa selama ini banyak santri yang mulai enggan datang ke TPQ karena pembelajaran yang kaku dan kurang menyenangkan. Namun, setelah adanya marching band, kehadiran santri meningkat secara signifikan.

Menurut Syaiful (2016), dalam perspektif Islam, pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui berbagai media selama tidak bertentangan dengan syariat. Musik, dalam hal ini, menjadi media yang efektif jika diarahkan untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual yang positif.

### **Pengaruh terhadap Minat dan Partisipasi Santri**

Partisipasi santri dalam kegiatan belajar meningkat sejak adanya kegiatan marching band. Berdasarkan observasi langsung di lapangan, santri tampak lebih antusias mengikuti kegiatan TPQ, baik di dalam kelas maupun dalam latihan marching band. Bahkan, banyak dari mereka yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan terlibat secara sosial. Marching band bukan hanya menjadi sarana rekreasi, tetapi juga wahana belajar yang menggugah minat.

Penelitian terdahulu oleh Wildan (2024) menguatkan bahwa media kreatif yang menarik minat anak, seperti musik, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama. Santri cenderung lebih mudah memahami materi ketika disampaikan dalam bentuk yang menyenangkan dan dekat dengan dunia mereka.

Pihak TPQ juga menyampaikan bahwa orang tua santri turut mendukung kegiatan ini karena melihat dampak positif terhadap kedisiplinan dan semangat belajar anak-anak. Mereka tidak hanya belajar musik, tetapi juga memahami kerja sama tim, saling menghargai, dan tanggung jawab—nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran Islam (Nata, 2005).

### **Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Aktivitas Musik**

Marching band di TPQ Al Wasiyah tidak lepas dari bingkai nilai-nilai Islam. Lagu-lagu yang dimainkan mengandung lirik-lirik bernuansa islami, seperti shalawat, pujian terhadap Nabi Muhammad SAW, serta ajakan untuk berbuat baik. Dalam latihan, ustadz/ustadzah selalu menanamkan bahwa bermain musik harus diniatkan sebagai ibadah dan sarana menyampaikan pesan kebaikan.

Menurut Syaipudin & Luthfi (2024), pendidikan agama perlu dikembangkan melalui pendekatan aplikatif agar anak-anak tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam keseharian. Kegiatan musik seperti marching band memberikan ruang bagi pembentukan karakter dengan pendekatan yang lebih kontekstual.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa marching band ini juga aktif mengikuti lomba tingkat kabupaten, yang memperkenalkan TPQ sebagai lembaga yang adaptif

terhadap zaman tanpa mengesampingkan substansi keislaman. Ini menunjukkan adanya perpaduan antara nilai-nilai modernitas dan spiritualitas (Sutrisno, 2020).

Marching band juga menjadi sarana untuk melatih fokus, disiplin, serta ketekunan, yang semuanya merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam. Ustadz/ustadzah TPQ menyebutkan bahwa anak-anak lebih mudah diajak mengaji setelah mengikuti latihan marching band, karena suasana emosional mereka telah terbentuk lebih tenang dan positif.

Sebagaimana dinyatakan oleh Secahyanti & Syaipudin (2024), media massa dan seni dapat menjadi alat edukasi yang efektif selama pesan yang disampaikan memiliki muatan nilai edukatif dan spiritual. Di TPQ Al Wasiyah, marching band menjadi media untuk menyampaikan dakwah bil hal, yakni dakwah melalui tindakan dan keteladanan.

Dalam perspektif kurikulum pendidikan karakter, kegiatan marching band mendukung pengembangan aspek sosial, emosional, dan moral santri. Sukmadinata (2009) menekankan bahwa pendekatan yang menyentuh aspek afektif peserta didik lebih efektif dibanding sekadar transfer ilmu pengetahuan.

Berdasarkan wawancara dengan pelatih marching band, latihan tidak hanya difokuskan pada teknik musik, tetapi juga disisipkan nasihat dan nilai keislaman sebelum dan sesudah latihan. Ini menunjukkan bahwa nilai spiritual diintegrasikan secara menyeluruh dalam proses belajar (Rahmah et al., 2023).

Kegiatan ini juga menjadi wahana pembentukan identitas santri yang positif. Anak-anak merasa bangga menjadi bagian dari tim marching band, dan identitas tersebut melekat dalam aktivitas sosial mereka di luar TPQ. Hal ini memperkuat pandangan bahwa dakwah melalui media seni dapat membentuk persepsi positif terhadap Islam di kalangan generasi muda.

Penelitian ini juga menemukan bahwa para santri menunjukkan peningkatan sikap religius dan sosial setelah aktif dalam marching band. Mereka menjadi lebih peduli terhadap kebersihan, lebih patuh pada jadwal, dan memiliki rasa tanggung jawab lebih tinggi terhadap tugas-tugas mereka di TPQ.

Dengan demikian, pola dakwah modern melalui marching band di TPQ Al Wasiyah merupakan bentuk inovatif yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik. Ini menjadi bukti bahwa Islam dapat disampaikan dengan cara yang lebih kontekstual, menyentuh hati, dan tetap berlandaskan syariat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola dakwah modern melalui media musik marching band di TPQ Al Wasiyah, Campurdarat, Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini merupakan inovasi efektif dalam meningkatkan minat belajar dan partisipasi santri dalam pendidikan agama Islam. Marching band

bukan hanya sebagai hiburan semata, melainkan menjadi sarana edukatif dan dakwah yang kontekstual serta menyenangkan. Kegiatan ini berhasil menarik santri yang sebelumnya kurang aktif, menjadikan mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di TPQ.

Selain itu, penggunaan marching band terbukti mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan spiritualitas dalam aktivitas musik. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter dalam Islam yang menekankan pembentukan kepribadian secara menyeluruh. Dengan pendekatan yang kreatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman, TPQ Al Wasiyah menunjukkan bahwa dakwah dapat dikembangkan melalui berbagai media, termasuk seni musik, tanpa meninggalkan substansi ajaran Islam. Oleh karena itu, pola dakwah seperti ini layak dijadikan model pembelajaran agama yang inspiratif dan relevan bagi generasi muda.

## REFERENSI

- Amalia, R. (2018). *Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Modern*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 89-97.
- Aprilia, N. S., Nabila, E., Masrifah, U., & Purnama, C. (2025). Analisis Penguasaan Literasi Keuangan, Digital Payment dan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Mojokerto (Literature Review). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Modern dan Tradisional*, 2(1), 68-75.
- Firdaus, M. (2019). *Ukhuwah Islamiyah dan Dinamika Sosial dalam Pendidikan Pesantren*. Bandung: Al-Huda Press.
- Hasanah, N. (2021). *Dakwah Kontemporer Melalui Media Musik di Kalangan Anak-anak*. Jurnal Komunikasi Islam, 5(1), 45-53.
- Mulyani, S. (2020). *Integrasi Dakwah dan Seni dalam Pembinaan Generasi Muda*. Yogyakarta: Pustaka Dakwah.
- Mutmainnah, F. N. A. A., Rahmawati, K. S., & Purnama, C. (2025). Analisis manajemen keuangan pada lembaga bimbingan belajar "Ahe Raja Edukasi". *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam*, 2(1), 61-72. <https://doi.org/10.6166/jippp.v2i1.8>
- Nata, A. (2005). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Rahim, A. (2020). *Experiential Learning dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmah, M., Hakim, L., Fatmah, D., Purnama, C., Hasani, S., Rahmah, Y., & Rahmah, Z. Z. (2023). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 1-7.

- Rahmat, D., Hidayat, S., & Lubis, R. (2021). *Strategi Pembelajaran Berbasis Variasi Metode untuk Meningkatkan Minat Santri*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 33-40.
- Secahyanti, N., & Syaipudin, L. (2024). Pembelajaran daring dengan media massa radio studi kasus program live talkshow Radio Perkasa FM Tulungagung: Studi fenomenologi masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam*, 2(1), 52-60. <https://doi.org/10.61166/jippp.v2i1.4>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2009). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno. (2020). *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syaiful, B. (2016). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Syaipudin, L. (2023). Patterns And Concepts Of Teacher Strategies In Forming Student Character In The Technological Era (Analysis Study With A Systematic Literature Review Approach). *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(3), 91-101.
- Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2024). Peran Guru dalam Aplikatif Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(1), 27-33.
- Syaipudin, L., Akhyak, A., & Aziz, A. (2024). Madrasah Relevance Management Efforts and the Digital Era (Study at MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar and MI Al Muhajirin II Latukan Karanggeneng Lamongan). *International Journal of Management Science*, 2(1), 23-34.
- Syamsuddin, I., & Alif, M. (2023). *Makna Ibadah dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Pesantren*. *Jurnal Studi Islam*, 16(3), 77-85.
- Yuliana, T. (2022). *Motivasi Belajar Santri Melalui Media Kreatif di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 7(2), 101-110.